

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN
ANAK 5-6 TAHUN DI TK ABA PLOSOKEREP GUNUNGKIDUL
PADA ERA *NEW NORMAL***



**Oleh:
MUMAYZIZAH MIFTAHUL JANNAH
(18717251034)**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2022

ABSTRAK

MUMAYZIZAH MIFTAHUL JANNAH: Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK ABA Plosokerep Gunungkidul pada Era New Normal. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK ABA Plosokerep Gunungkidul pada era *new normal*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu guru yang mengampu anak kelas B di sekolah TK ABA Plosokerep Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan data bahwa: 1) Profil kemandirian anak sudah berkembang sesuai harapan yang terlihat dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi. 2) Peran guru di TK ABA Plosokerep Gunungkidul pada era *new normal* sudah berperan guru dalam memberikan pemahaman positif, membiasakan anak rapi, memberi anak pilihan sesuai minat, membiasakan berperilaku sesuai tata krama, dan memotivasi anak supaya tidak malas. Namun guru belum memberikan permainan yang dapat mengembangkan kemandirian anak. 3) Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini pada era *new normal* yaitu faktor dari lingkungan dan motivasi guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu, guru kesulitan dalam mengamati perkembangan anak ketika anak tidak belajar di lingkungan sekolah dan peran keluarga dalam mendidik anak.

Kata Kunci: peran guru, kemandirian, anak usia dini, *new normal*.

ABSTRACT

MUMAYZIZAH MIFTAHUL JANNAH: The Teacher's Role in Developing Early Childhood Independence in ABA Plosokerep Gunungkidul Kindergarten in the New Normal Era. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to describe the role of the teacher in developing early childhood independence in the ABA Plosokerep Gunungkidul Kindergarten in the new normal era.

This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects were determined using a purposive sampling technique, namely, teachers who support class B children at the ABA Plosokerep Kindergarten school, Gunungkidul. Data collection is done through observation and interviews. The data analysis techniques uses the Miles and Huberman.

The results of the study show that: 1) The child's independence profile has developed according to expectations as seen from physical abilities, self-confidence, responsibility, discipline, being good at getting along, sharing, and controlling emotions. 2) The role of the teacher in the ABA Plosokerep Gunungkidul Kindergarten in the new normal era has played the role of the teacher in providing positive understanding, getting children used to being neat, giving them choices according to their interests, learning to behave according to manners, and motivating them not to be lazy. But the teacher has not provided games that can develop children's independence. Environmental factors and teacher motivation are two supporting factors that can influence teachers in developing early childhood independence in the new normal era. While the inhibiting factor is that the teacher has difficulty observing children's development when children do not learn in the school environment, and the role of the family in educating children.

Keywords: teacher's role, independence, early childhood, new normal.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan dasar, sikap dan keterampilan anak. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan tidak pernah berakhir. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kualitas individu, terutama menyangkut kemajuan bangsa dan negara. Bawani (dalam Mustofa, 2007: 10) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang mengalami masa kanak-kanak awal, yaituantara usia 2 dan 6 tahun, yang kemampuan emosionalnya sangat berkembang sehingga mereka lebih cenderung memiliki kecerdasan ketika dewasa.

NAEYC (National Association for the Education of Young Children) menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir hingga usia delapan tahun. Sementara Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Suyadi (2015: 22) berpendapat bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh

atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Penyelenggaraan pendidikan pada pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA) merupakan layanan PAUD untuk usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146, Tahun 2014).

Guru adalah fasilitator utama di sekolah yang bertugas menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi dirinya agar menjadi bagian dari masyarakat yang beradab (Karwati dan Priansa, 2014: 65). Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah, guru diharapkan dapat membantu anak dalam menunjang perkembangannya secara optimal. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan di dunia pendidikan. Dimana ada anak didik, maka disana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik (Syaiful Djamarah, 2000: 2).

Child, (2020: 119) melakukan penelitian yang berjudul *Early Childhood Education and Care in the Time of COVID-19* menyatakan bahwa anak usia dini juga berhak atas pendidikan yang berkualitas, yang berarti memelihara hubungan yang stabil antara anak dan orang dewasa atau orangtua, pengasuh, guru serta teman sebaya. Peranan guru dalam mendidik anak usia dini yaitu meliputi fasilitator, motivator, pembiasaan, pembimbing, model atau teladan, pengajar, dan pelatih. Kualitas guru dalam mengajar sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mendidik anak terutama dalam mengembangkan kemandirian

anak .

Ericson (dalam Monks, 2006: 279) mengemukakan pendapat bahwa kemandirian adalah upaya melepaskan diri dari orangtua untuk menemukan diri sendiri melalui proses pencarian identitas diri, yang merupakan perkembangan menuju individualitas yang stabil dan mandiri. Kemudian menurut Slamet Suyanto (2005: 149), kemandirian anak usia dini adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari yang dilakukan sendiri atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kapasitasnya. Hal ini berarti sesuatu hal terjadi pasti melalui suatu proses, begitu juga dengan kemandirian. Kemandirian dapat terbentuk setelah adanya proses pelatihan yang terarah dan berkesinambungan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa anak yang mandiri adalah anak yang mampu memenuhi kebutuhannya, baik berupa kebutuhan naluri maupun kebutuhan fisik, secara mandiri dan tanpa ketergantungan pada orang lain.

Keterampilan kemandirian pada anak merupakan keterampilan hidup yang harus diajarkan sejak dini melalui program yang dirancang dengan baik (Kaya & Deniz, 2020: 612). Sebagian besar anak prasekolah memiliki keterampilan kerja sama, keterlibatan, dan kemandirian yang memadai, meskipun hanya sedikit yang memiliki keterampilan tersebut (Charilaos et al., 2018: 2). Kemandirian adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai anak sejak dini untuk bekal hidupnya di masyarakat. Usia dini adalah waktu yang tidak boleh dilewatkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Kewajiban bagi pendidik serta orangtua melatih anak untuk belajar mandiri sejak dini.

Perlu adanya kerjasama yang kompak antara guru dengan orangtua agar bisa dikuasai anak secara maksimal, terlebih setelah adanya pandemi covid-19 yang sempat mengganggu sistem pembelajaran di sekolah.

Cipta Pramana (2020: 123) dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dimasa Pandemi COVID-19”, menyatakan bahwa banyak tantangan dan kendala dalam pelaksanaan *home learning* oleh lembaga pendidikan, guru, anak didik dan juga orangtua. Pembelajaran jarak jauh tentu sangat berbeda apabila dibandingkan dengan belajar di sekolah, baik dari proses pembelajaran, metode pembelajaran, respon peserta didik terhadap materi pelajaran, dan kesehatan mental-sosial.

Pandemi covid-19 di Indonesia memberikan dampak yang cukup signifikan terutama di bidang pendidikan yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat. Penelitian yang dilakukan oleh Alan (2021) yang berjudul “*Distance Education During the COVID-19 Pandemic in Turkey: Identifying the Needs of Early Childhood Educators*” penelitian yang dilakukan dengan kelompok belajar yang terdiri dari 24 pendidik PAUD, temuan penelitian menunjukkan bahwa peranan guru sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, sehingga perlu meningkatkan kompetensi.

Timmons, dkk (2021:31) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Impacts of COVID19 on Early Childhood Education: Capturing the Unique Challenges Associated with Remote Teaching and Learning in K2*” melakukan penelitian di Ontario Kanada dengan partisipan guru dan orangtua anak usia dini, menyimpulkan bahwa ada dampak sosial-emosional pada anak yaitu

kurangnya interaksi sosial dan dukungan emosional saat mengikuti pembelajaran secara jarak jauh. Selain berdampak kepada sosial-emosional anak, ada juga dampak secara akademik yaitu orangtua mengeluhkan kualitas pengajaran telah berkurang karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Pandemi covid-19 berangsur membaik, era *new normal* telah diberlakukan. Pembelajaran yang semula dilakukan secara daring mulai kembali seperti semula dengan tatap muka secara langsung, pemberlakuan protokol kesehatan tetap harus dijaga untuk meminimalisir penyebaran virus. Masa transisi dari pembelajaran daring dan kembali tatap muka menjadi tantangan tersendiri bagi guru serta anak, karena anak sudah terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran di rumah dengan orangtua masing-masing.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Mei 2022, menurut pengamatan peneliti kemandirian anak di TK ABA Plosokerep Gunungkidul masih kurang, terlihat ketika anak mengerjakan tugas. Anak terlihat masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, anak masih menangis saat ditinggal pergi oleh orangtuanya. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung sangat terlihat anak kurang mandiri, percaya diri, dan ketika anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak belum bisa lepas dari bimbingan guru hingga tugas yang dikerjakannya selesai. Saat jam istirahat beberapa anak masih membutuhkan bantuan guru untuk membuka dan menutup tempat bekal juga botol minumnya, setelah selesai bermain anak juga belum sigap saat guru memerintahkan untuk membereskan mainannya, anak belum berani dalam mengemukakan

pendapatnya saat mengikuti pembelajaran. Saat jam pulang sekolah beberapa anak belum mampu merapikan meja dan kursinya sendiri, begitu juga ketika akan menggunakan sepatu masih membutuhkan bantuan guru. Setelah dilakukan pengamatan kurang lebih selama satu bulan oleh peneliti, perkembangan kemandirian anak mulai membaik dan terus meningkat.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Guru merupakan fasilitator utama yang berada di lingkungan sekolah yang diharapkan dapat membantu menstimulasi perkembangan anak secara optimal. Salah satunya adalah dengan mengembangkan kemandirian anak. Pada awal pembelajaran perkembangan kemandirian anak masih kurang berkembang. Setelah dilakukan pengamatan kurang lebih selama satu bulan, perkembangan kemandirian anak mulai berangsur meningkat. Sehingga perlu untuk diteliti lebih dalam mengenai peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak.

Berdasarkan dari hasil observasi dan penjabaran latar belakang tersebut, maka dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 Tahun di TK ABA Plosokerep Gunungkidul pada era *new normal*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak masih membutuhkan penyesuaian untuk beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, anak masih menangis saat diantar orangtua ke

sekolah karena tidak ingin ditinggal.

2. Anak kurang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya saat mengerjakan tugas anak masih perlu dibantu untuk menyelesaikan tugasnya.
3. Anak masih meminta bantuan kepada guru ketika membuka atau menutup botol minumannya.
4. Anak belum mampu merapikan meja dan kursinya sendiri.
5. Anak belum berani dalam mengemukakan pendapatnya saat mengikuti pembelajaran
6. Anak belum mampu memakai sepatu sendiri.
7. Anak belum sigap ketika guru memerintahkan untuk membereskan mainan yang telah digunakan.
8. Pada awal pembelajaran perkembangan kemandirian anak masih kurang berkembang. Setelah dilakukan pengamatan kurang lebih selama satu bulan, perkembangan kemandirian anak mulai berangsur meningkat. Sehingga perlu untuk diteliti lebih dalam mengenai peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak. Dengan memperhatikan pemaparan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan problematika dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK ABA Plosokerep Gunungkidul pada era *new normal*?

D. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan variable-variabel dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK ABA Plosokerep Gunungkidul setelah diberlakukannya *new normal*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dari penelitian ini dapat diketahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini ketika memasuki era *new normal* setelah sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring dan kembali tatap muka.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan kajian dalam mendidik dan membimbing anak untuk dapat belajar hidup mandiri tanpa bantuan orang lain.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti yang nantinya menjadi calon pendidik dalam mengetahui peran guru terhadap kemandirian anak usia dini di era *new normal*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lainya, misalkan penelitian untuk mengembangkan

kemandirian dengan permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, Ü. (2021). Distance Education During the COVID-19 Pandemic in Turkey: Identifying the Needs of Early Childhood Educators. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), h 987–994. <https://doi.org/10.1007/s10643-02101197-y>
- Amin, M., Kristiana, D., & Fadlillah, M. (2020). Pengaruh Kelekatan Aman Anak pada Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), h 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.504>
- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), h 28. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1529>
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bathi H.K,. (1977). *Educational Psychology*. New Delhi: The Macmillen company or India limited.
- Basri, Hasan.(1996). *Remaja berkualitas problematika remaja dan solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buheji, M. (2020). Forward from "Editor in Chief": The New normal – A New Era Full of Inspiration and Resilience after COVID-19. *International Journal of Inspiration & Resilience Economy*. 4(2), 0-0. <https://doi.org/10.5923/j.ijire.20200402.00>
- Buheji, M. & Sisk. (2020). *You and the New normal: Jobs, Pandemics, Relationship, Climate Change, Success, Poverty, Leadership and Belief in the Emerging New World*. UK: AuthorHous.
- Brussow, H. (2022). COVID-19 and children: medical impact and collateral damage. *Microbial Biotechnology*. 15(4), 1035–1049. <https://doi.org/10.1111/1751-7915.14018>
- Catron, C.E. & Allen, J. (1999). *Early childhood curriculum a creative-play model*. New Jersey: Merrill, Prentice-Hall.
- Cerino, A. (2021): The importance of recognising and promoting independence in young children: the role of the environment and the Danish forest school approach. *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*. Education 3-13, <https://doi.org/10.1080/03004279.2021.2000468>
- Charilaos, Z., Anastasia, C., Artemis, G. & Dimitrios, S. (2018). The Relationship Between Performance of Neuromuscular Junction and Social Skills (Co-Operation, Interaction, Independence). *European Journal of Physical Education and Sport Science*. 4(12), 1–20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1455997>
- Creswell, J. W. & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach 5 th Edition*. United Kingdom: SAGE Publications.
- Chairilsyah Daviq, Analisis Kemandirian Anak Usia Dini, PAUD Lectura: Jurnal

- Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1, Oktober 2019, ISSN (Online)2598-2524, ISSN (Cetak) 2598-2060), h.89.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3351>
- Chatterjee, S. (2021). *COVID-19: Tackling Global Pandemics Through Scientific and Social Tools*. Amsterdam: Elsevier Science.
- Child-, E. (2020). OMEP Position Paper: Early Childhood Education and Care in the Time of COVID-19. *International Journal of Early Childhood*, 52(2).
<https://doi.org/10.1007/s13158-02000273-5>
- Crowley, K. (2014). *Child Development: A Practical Introduction*. New Delhi: SAGE Publication Inc.
- Danauwiyah N.M. & Dimyati. (2022). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 2 . Hal 588-600. DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.994
- Dahlquist, L. M., Power, T. G., Hahn, A. L., Hoehn, J. L., Thompson, C. C., Herbert, L. J., Law, E. F., & Bollinger, M. E. (2015). Parenting and Independent Problem-Solving in Preschool Children with Food Allergy. *Journal of Pediatric Psychology*, 40 (1), 96-108.
<http://doi.org/10.1093/jpepsy/jsu087>
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Flewitt, R. & Ang, L. (2020). *Research Methods for Early Childhood Education*. United Kingdom: Bloomsbury Publishing.
- Galvez, S., Abdullah, A. G., Hutagalung, F. D., Yulindrasari, H., Adrian, V. & Rahmawati, Y. (2019). *Early Childhood Education in the 21st Century*. New York: Routledge.
- Gunawan, Imam. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indak, Y., & Pratiwi, W. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(02), h63-78
<https://doi.org/10.54045/ecie.v2i02.302>.
- Karwati, E. dan Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kaya, İ. & Deniz, M. E. (2020). The effects of life skills education program on problem behaviors and social skills of 4-year-old preschoolers. *Elementary Education Online*. 19(2), 612–623.
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.692983>
- Lev, S., Clark, A. & Starkey, E. (2020). *Implementing Project Based Learning in Early Childhood: Overcoming Misconceptions and Reaching*

- Success. United Kingdom: Taylor & Francis.
- Lexy J. Moleong, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- MacBlain, Sean. (2019). *Child Development for Teachers*. United Kingdom: SAGE Publications.
- Mohan, R. (2019). *Teacher Education, Second Edition*. New Delhi: PHI Learning Pvt. Ltd.
- Monks, F.J., Knoers, A.M. P. & Haditono, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mukhtar Lafif, Zukhraina, et.al. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Musthofa, Y. (2007). *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sketsa.
- Ngwanco, A. G. (2020). Covid-19 Pandemic Impact on Kenyan Education Sector: Learner Challenges and Mitigations. *Journal of Research Innovation and Implication in Education*. Vol.4, Iss.2. pp. 128-139. Retrived from <https://jrjiejournal.com/wp-content/uploads/2021/03/JRIIE-4-2-015.pdf>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Palmer, C. (2019). *College Teaching at Its Best: Inspiring Students to Be Enthusiastic, Lifelong Learners*. United States: Rowman & Littlefield Publishers.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwandari, E. K. (2009). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 UI.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Volume 2 Nomor 2 Juli 2020, h 123. <https://dx.doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Riskyani F., Vina A., dan Ernawulan S. (2019). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pendangan Guru dan Orangtua. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2 Januari 2021. Hal 121-129. DOI:[10.17509/edukid.v16i2.19805](https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805)
- Sanjaya, W. (2006) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Simatupang N. D., Sri W., Kartika R.A., dan Alfi N.S. (2021). Penanaman Kemandirian Pada Anank Usia Dini di Sekolah. *Jurnal AUDHI*, Vol. 3, No. 2, Januari 2021. Hal 52-59. DOI:[10.36722/jaudhi.v3i2.593](https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.593)
- Selano, S.P., Lokollo, L.J., & Turupary R. (2022). Implementation of Character Education in Training Early Childhood Education, TNS District, Central Maluku Regency. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, Volume 5 No 1 Januari 2022. DOI: 10.5281/zenodo.5934464.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

- Stronge, J. H. (2018). *Qualities of Effective Teachers*. United States: ASCD.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 508-520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistianah & Ahmad Tohir. (2020). Perkembangan Kemandirian pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. JGA, Vol. 5 (4) Desember 2020. Hal 179-186. DOI: 10.14421/jga.2020.54-05
- Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid 19. Diakses pada 30 Mei 2020 dari <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publising.
- Syam, Essay, Qori Islami Aris & Mita, Rosaliza. 2020. "New normal: Refleksi Cara Hidup Islami." *Kocenin serial konferensi* (e) ISSN: 2746-7112 1(1). 2-8.
- Timmons. K, Amanda Cooper, Emma Bozek, Heather Braund. (2021). The Impacts of COVID 19 on Early Childhood Education: Capturing the Unique Challenges Associated with Remote Teaching and Learning in K 2. *Early Childhood Education Journal*. 49:887–901. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01207-z>
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: PT Ar-ruzz Media